

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI DESA SINGASARI KECAMATAN SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2015

Erna Nurjanah

A. ABSTRAK

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Data cakupan posyandu dari 8 Desa yang ada di Puskesmas Singaparna selama 4 bulan terakhir (Januari – April) mengalami penurunan di Desa Singasari yaitu 52,0%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015. Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada bidang kesehatan ibu dan dan anak, gizi, promkes dan ilmu perilaku dengan titik berat pada kajian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu.

Metode penelitian ini adalah analitik, pendekatan *cros sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 4-59 bulan sebanyak 315 orang. Sampel yang di ambil sebanyak 76 orang di peroleh dengan teknik *simple random sampling*. Data di kumpulkan dengan kuesioner kemudian di analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden kategori dasar (55,3%), mayoritas responden tidak bekerja (53,9%), pengetahuan responden baik (60,5%), dukungan keluarga responden ada dukungan (55,3%), dukungan tokoh masyarakat responden mendukung (56,6%), jarak rumah responden sebagian besar dekat (55,3), kunjungan ibu balita termasuk kategori rutin (57,9%) dan ada hubunga antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat serta jarak rumah dengan kunjungan ibu balita ke posyandu.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubunga antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat serta jarak rumah dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Berdasarkan hal ini dinas kesehatan, puskesmas harus lebih intensif mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan posyandu dan bagi ibu balita harus mengikuti kegiatan-kegiatan di posyandu serta lintas sector di harapkan bisa lebih mendukung kegiatan posyandu.

Kata kunci : pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, jarak rumah dan kunjungan ibu balita ke posyandu

B.PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar terutama untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2011). Penyelenggaraannya dilakukan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan, KB dan keanggotaannya berasal dari PKK, tokoh masyarakat dan pemuda atau pemudi. Pengelolaan posyandu sendiri adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari kader PKK, tokoh masyarakat formal serta kader kesehatan yang ada di wilayah kerja tersebut (Effendy, 1998).

Shakira (2009) menyebutkan, Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program keluarga berencana kesehatan di tingkat desa. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan Keluarga Berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS (Norma Kecil Keluarga Bahagia Sejahtera).

Manfaat yang bisa dirasakan masyarakat dengan adanya posyandu berupa kemudahan mendapatkan

informasi, pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta terpantaunya pertumbuhan balita guna mencegah kejadian gizi kurang dan buruk sejak dini (Sulistyorini *et al.*, 2010). Salah satu faktor penyebab terjadinya kasus gizi kurang di masyarakat menurut Soekirman (2000), karena tidak berfungsinya lembaga sosial di masyarakat seperti posyandu. Penurunan aktivitas posyandu menyebabkan pemantauan gizi pada anak dan ibu hamil terabaikan. Menurunnya aktivitas posyandu erat kaitannya dengan fasilitas yang ada. Sesuai pernyataan Handajani *et al.*, (2009), bahwa tidak bergairahnya pemanfaatan posyandu oleh masyarakat dikarenakan kurangnya fasilitas termasuk tempat dan sarana yang tidak memadai. Semakin menurunnya aktivitas posyandu maka semakin menurun pula tingkat partisipasi masyarakat (D/S) ke posyandu maka akan semakin banyak pula pertumbuhan berat badan balita yang tidak terpantau setiap bulannya, sehingga jika dibiarkan secara terus menerus dapat berakibat kepada peningkatan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita.

Jumlah Posyandu di Indonesia pada tahun 1997 sebanyak 240.000 buah, sementara ibu balita yang rutin mengikuti ke Posyandu mencapai 60-80%. Setelah terjadi krisis ekonomi di Indonesia jumlah tersebut menurun menjadi 30-50%, pada tahun 2006 menunjukkan bahwa kunjungan balita ke Posyandu di Provinsi Jawa Barat sebesar 57,96%. Pada tahun 2010 terdapat 6,0% kasus gizi buruk dan 16,8% balita dengan gizi kurang, hal ini lebih besar dari presentasi Indonesia yaitu 4,9% balita dengan gizi buruk dan 13,0% balita dengan gizi kurang. Salah satu upaya untuk mengetahui kondisi gizi balita adalah dengan membawa anak ke Posyandu untuk dilakukan penimbangan (Buku Profil Upaya Kesehatan

Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) 2010). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2013 cakupan penimbangan balita di posyandu sekitar 63,9%.

Data cakupan posyandu dari 8 Desa yang ada di Puskesmas Singaparna selama 4 bulan terakhir (januari – April) yaitu: Desa Singasari yang di timbang 283 (63,1%), 376 (83,3%), 295 (55,4%), 277 (52,0%), Desa Singaparna yang di timbang 348 (61,3%), 360 (65,7%), 365 (64,9%), 357 (66,4%), Desa Sukamulya yang di timbang 270 (76,3%), 288 (81,8%), 295 (79,9%), 298 (81,8%), Desa Cipakat yang di timbang 417 (78,7%), 396 (71,2%), 377 (66,1%), 389 (67,0%), Desa Sukaasih yang di timbang 238 (62,3%), 241 (61,3%), 238 (60,5%), 248 (64,9%), Desa Cintaraja yang di timbang 457 (58,2%), 774 (100%), 459 (63,4%), 549 (71,3%), Desa Cukunir yang di timbang 427 (59,6%), 407 (58,3%), 410 (60,1%), 461 (65,3%), Desa Cikadongdong yang di timbang 332 (55,2%), 351 (59,7%), 358 (60,1%), 328 (63,2%). Dari 8 Desa tersebut menunjukkan bahwa terjadi angka penurunan di Desa Singasari terhadap kunjungan bayi dan balita ke Posyandu (Laporan Bulanan Program Gizi, 2015).

Kunjungan ibu ke Posyandu merupakan salah satu perilaku kesehatan sehingga faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu dapat di ketahui melalui pendekatan teori perilaku menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu di antaranya pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat dan jarak ke Posyandu.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku kunjungan

ibu balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan memakai pendekatan *Cross Sectional*. Metode ini di gunakan untuk mengukur hubungan sebab akibat antara pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat serta jarak dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015, dengan cara mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam satu waktu.

Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 4-59 bulan di Desa Singasari yang berjumlah 315 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel yang di ambil dan di hitung berdasarkan rumus perhitungan sampel minimal untuk desain *cross sectional*, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah n (sampel minimal) yang di peroleh pada penelitian ini adalah 76 ibu yang memiliki balita usia 4-5 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan metode sampel secara acak sederhana (simple random sampling) di Desa Singasari bulan Juni 2015.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Juni 2015.

Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat di lakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel, baik yang menjelaskan atau mendeskripsikan variabel bebas dan terikat. Analisis univariat menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Distribusi responden berdasarkan kategori dari tiap sub variabel

N = Jumlah Sampel

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariate di lakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi Square*, dengan menggunakan program SPSS.

Kriteria pengujian dengan menggunakan distribusi p value di bandingkan dengan alfa (0.05). apabila hasil uji statistic $p < 0.05$ artinya ada hubungan yang bermakna (H_0 ditolak dan H_1 di terima), namun sebaliknya apabila p value > 0.05 maka H_0 di terima dan H_1 di tolak artinya tidak terdapat hubungan.

D.HASIL PENELITIAN

1. Gambaran pendidikan ibu

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tinggi	34	44,7
2	Dasar	42	55,3
Total		76	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar (tamat SD dan SMP) yaitu 42 responden (55,3%).

2. Gambaran pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak bekerja	41	53,9
2	Bekerja	35	46,1
Total		76	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa 41 responden (53,9%) tidak bekerja dan 35 (46,1%) responden bekerja sebagai wiraswasta, buruh dan pegawai negeri.

3. Gambaran pengetahuan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	46	60,5
2	Cukup	30	39,5
Total		76	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 46 responden (60,5%). Pertanyaan yang di jawab benar dan salah oleh responden dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pernyataan Pengetahuan Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pernyataan	Tahu		Tidak Tahu		Jml
		n	%	n	%	
1	Kepanjangan Posyandu	73	96,5	3	3,9	76
2	Fungsi Posyandu	35	46,5	41	53,9	76
3	Manfaat Posyandu	53	69,7	23	30,2	76
4	Kegiatan Posyandu	44	59,9	32	42,1	76
5	Tujuan Posyandu	72	94,7	4	5,2	76
6	Salah satu pelayanan Posyandu	44	57,9	32	42,1	76
7	frekuensi balita di bawa ke posyandu	66	86,8	10	13,1	76
8	Umur balita yang di bawa ke posyandu	52	68,4	24	31,6	76
9	Yang tidak termasuk kegiatan posyandu	48	63,1	28	36,8	76
10	Balita sehat tetap perlu di bawa ke posyandu	22	28,9	54	71,5	76

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa 53,9% ibu belum mengetahui tentang fungsi posyandu.

4. Gambaran dukungan keluarga

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Dukungan Keluarga Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	%
1	Ada dukungan	42	55,3
2	Tidak ada dukungan	34	44,7
Total		76	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dukungan keluarga responden terbanyak adalah ada dukungan sebanyak 42 (55,3%). Pertanyaan yang di jawab oleh responden tentang ada dukungan dan tidak ada dukungan keluarga dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pernyataan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Jml
		N	%	n	%	
1	Keluarga memberi tahu pentingnya ke posyandu	52	68,4	24	31,6	76
2	Keluarga mendengarkan keluhan-keluhan saat berkunjung ke posyandu	43	56,6	33	42,4	76
3	Keluarga menyarankan agar membawa balita ke posyandu	41	53,9	35	46,0	76
4	Keluarga mengupayakan transportasi (kendaraan/ongkos)	34	44,7	42	55,3	76
5	Keluarga mengingatkan untuk membawa balita ke posyandu	39	51,3	37	48,7	76
Total		209	274,9	171	224	

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa 55,3% keluarga ibu tidak mengupayakan transportasi untuk pergi ke posyandu.

5. Gambaran dukung tokoh masyarakat

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Dukungan tokoh masyarakat	Jumlah	%
1	Mendukung	43	56,6
2	Tidak mendukung	33	43,4
Total		76	100

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat responden terbanyak adalah mendukung 43(55,6%). Pernyataan yang di jawab oleh responden tentang dukungan tokoh masyarakat dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Pernyataan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Jumlah
		n	%	n	%	
1	Mendapatkan ajakan untuk datang ke posyandu	43	56,6	33	43,4	76
2	Yang sering mengingatkan datang ke posyandu	42	55,3	34	44,7	76

3	Paling sering mendapatkan ajakan ke posyandu	37	48,7	39	51,5	76
Total		122	160,6	106	139,6	

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa 44.7% responden tidak di ingatkan untuk datang ke posyandu.

6. Gambaran jarak rumah

Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi Jarak Rumah Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Jarak	Jumlah	%
1	Dekat	42	55,3
2	Jauh	34	44,7
Total		76	100

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa jarak rumah ke posyandu di Desa Singasari sebagian besar termasuk kategori dekat, yaitu sebanyak 42 (55,3%).

Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi Pernyataan Jarak Rumah Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pernyataan	Ya		Tidak		Jumlah
		n	%	n	%	
1	Jarak tempuh rumah ke posyandu	42	55,3	34	44,7	76
2	Untuk mencapai ke posyandu	54	71,5	22	28,9	76
3	Ongkos yang di keluarkan	53	69,7	23	30,2	76

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa 44.7% responden dengan jarak rumah jauh.

7. Gambaran kunjungan ibu ke posyandu

Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Kunjungan ibu ke posyandu	Jumlah	%
1	Rutin	44	57,9
2	Tidak rutin	32	42,1
Total		76	100

Berdasarkan tabel 5.12 menunjukkan bahwa terdapat 44 responden atau 57,9% rutin datang ke posyandu, namun masih terdapat 42,1% responden yang tidak rutin datang ke posyandu.

A. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel 5.13 Hubungan Pendidikan Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pendidikan	Kunjungan ibu				Jumlah		Nilai ρ
		Rutin		Tidak rutin				
		n	%	N	%	N	f	
1	Tinggi	33	97,1	1	2,9	34	100	0,000
2	Dasar	11	26,2	31	73,8	42	100	
Jumlah		44	57,9	31	42,1	76	100	

Berdasarkan data pada tabel 5.13 menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu pada kelompok responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 33 orang (97,1%) rutin ke posyandu dan 1 orang (2,9%) tidak rutin ke posyandu, sedangkan tingkat pendidikan dasar sebanyak 11 orang (26,2%) yang rutin dan 31 orang (73,8%) tidak rutin.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ρ_{value} (0,000) lebih kecil di bandingkan dengan nilai alfa (α). Maka H_0 di tolak, Singga terdapat hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

2. Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel 5.14 Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pekerjaan	Kunjungan ibu				Jumlah		Nilai ρ
		Rutin		Tidak rutin				
		N	%	N	%	N	f	
1	Tidak bekerja	30	73,2	11	26,8	41	100	0,004
2	Bekerja	14	40,0	21	60,0	35	100	
Jumlah		44	57,9	32	42,1	76	100	

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu pada kelompok responden yang tidak bekerja sebanyak 30 orang (73,2%) yang rutin berkunjung ke posyandu dan 11 orang (26,8%) tidak rutin, sedangkan ibu balita yang bekerja hanya 14 orang (40,4%) yang rutin berkunjung ke posyandu dan 21 orang (60,0%) tidak rutin.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ρ_{value} (0,004) lebih kecil di bandingkan dengan nilai alfa (α) yaitu $0,004 < 0,05$. Maka H_0 di tolak, sehingga terdapat hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel 5.15 Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Pengetahuan	Kunjungan ibu				Jumlah		Nilai ρ
		Rutin		Tidak rutin				
		n	%	N	%	N	f	
1	Baik	40	87,9	6	13,0	46	100	0,000
2	Cukup	4	13,3	26	86,7	30	100	
Jumlah		44	57,9	32	42,1	76	100	

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu pada kelompok responden yang pengetahuan baik sebanyak 40 orang (87,9%) rutin berkunjung ke posyandu dan 6 orang (13,0%) tidak rutin ke posyandu, sedangkan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%) rutin berkunjung ke posyandu dan 26 orang (86,7%) tidak rutin ke posyandu.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ρ_{value} (0,000) lebih kecil di bandingkan dengan nilai alfa (α) yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 di tolak, sehingga terdapat hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel 5.16 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Dukungan keluarga	Kunjungan ibu				Jumlah		Nilai ρ
		Rutin		Tidak rutin				
		n	%	n	%	n	f	
1	Ada dukungan	32	76,2	10	23,8	42	100	0,001
2	Tidak ada dukungan	12	35,3	22	64,7	34	100	
Jumlah		44	57,9	32	42,1	76	100	

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu pada kelompok responden yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 32 orang (76,2%) rutin ke posyandu dan sebanyak 10 orang (23,8%) tidak rutin ke posyandu, sedangkan keluarga yang tidak ada dukungan hanya 12 orang (35,3%) rutin ke posyandu dan 22 orang (64,7%) tidak rutin.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ρ_{value} (0,001) lebih kecil di bandingkan dengan nilai alfa (α) yaitu $0,001 < 0,05$. Maka H_0 di tolak, sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

5. Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel 5.17 Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Dukungan tokoh masyarakat	Kunjungan ibu				Jumlah		Nilai ρ
		Rutin		Tidak rutin		n	f	
		n	%	N	%			
1	Mendukung	38	88,4	5	11,6	43	100	0,000
2	Tidak mendukung	6	18,2	27	81,8	33	100	
Jumlah		44	597,	32	42,1	76	100	

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu pada kelompok responden dengan mendukung sebanyak 38 orang (88,4%) rutin ke posyandu dan sebanyak 6 orang (18,2%) tidak rutin ke posyandu, sedangkan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (311,6%) rutin ke posyandu dan 27 orang (81,8%) tidak rutin ke posyandu.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa ρ_{value} (0,001) lebih kecil di bandingkan dengan nilai alfa (α) yaitu $0,001 < 0,05$. Maka H_0 di tolak, sehinggaterdapat hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

6. Hubungan Jarak Rumah Dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Tabel 5.18 Hubungan Jarak Rumah DenganKunjungan Ibu Ke Posyandu Di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015

No	Jarak rumah	Kunjungan ibu				Jumlah		Nilai ρ
		Rutin		Tidak rutin		n	F	
		n	%	N	%			
1	Dekat	33	78,6	9	21,4	43	100	0,000
2	Jauh	11	32,6	23	67,6	33	100	
Jumlah		44	57,9	32	42,1	76	100	

Berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu pada kelompok responden dengan jarak yang dekat sebanyak 33 orang (78,6%) rutin ke posyandu dan sebanyak 9 orang (21,4%) tidak rutin ke posyandu, sedangkan dengan jarak yang jauh sebanyak 11 orang (32,6%) rutin ke posyandu dan 23 orang (67,8%) tidak rutin ke posyandu.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa p_{value} (0,000) lebih kecil di bandingkan dengan nilai alfa (α) yaitu $0,000 < 0,05$. Maka H_0 di tolak, sehingga terdapat hubungan jarak rumah ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

F. PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu lebih banyak di berikan oleh kelompok responden yang memiliki pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan uji statistik yang di peroleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha$) artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

Menurut Syukron (2011) pendidikan dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku. Perubahan pada aspek pengetahuan manusia, pengetahuan dari belum tahu menjadi tahu atau lebih berpengalaman. Perubahan pada aspek sikap atau kemauan yaitu perubahan dari tidak mau menjadi mau, dari kurang serius menjadi serius, dari tidak percaya diri menjadi percaya diri dan perubahan pada aspek perilaku yakni praktek dan keterampilan manusia dari perilaku yang satu ke perilaku yang lain, misalnya dari tidak bias menjadi bias (melakukan sesuatu).

Hasil penelitian Ahmad thoric dari Universitas Indonesia juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pondok Indah Tahun 2015 di peroleh $p = 0,001$.

Menurut peneliti ibu balita dengan pendidikan tinggi akan lebih intensif dalam memanfaatkan posyandu di bandingkan dengan ibu balita dengan pendidikan rendah.

Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu lebih banyak di berikan oleh kelompok responden yang tidak bekerja. Hal ini sesuai dengan uji statistik yang di peroleh nilai $p = 0,004$ ($p < \alpha$) artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015

Menurut Handayani (2009), secara langsung ibu yang bekerja memiliki beban tambahan pada saat membawa anaknya ke posyandu. Sebenarnya, hal itu tidak berarti kesempatan ibu yang bekerja untuk membawa anak balitanya ke posyandu. Bekerja bukan alasan untuk tidak membawa anak balita ke posyandu setiap bulan.

Hasil penelitian Amalia Sinta (2011) menunjukkan nilai $p = 0,003$ artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu ke posyandu. Penelitian Sambas (2010) yang menyatakan bahwa ibu balita yang tidak bekerja berpeluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan ibu yang

bekerja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian kualitatif di Kota Denpasar yang dilakukan Widiastuti (2011), ditemukan bahwa ibu yang bekerja menyebabkan tidak membawa anaknya ke Posyandu untuk di timbang.

Menurut peneliti dapat diasumsikan bahwa dengan tingkat pekerjaan akan sulit bagi ibu untuk mempunyai waktu mengantarkan anaknya ke posyandu. Semakin tinggi tingkat kesibukan ibu, maka akan menurun pula tingkat kunjungan ibu ke posyandu, tetapi tidak ada alasan untuk ibu yang bekerja untuk tidak membawa anak balitanya ke posyandu karena ibu bisa membawa anak balitanya ke posyandu oleh keluarga atau pengasuh setiap bulan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu lebih banyak diberikan oleh kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini sesuai dengan uji statistik yang di peroleh nilai $\rho = 0,000$ ($p < \alpha$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

Menurut Hartati (2012) pengetahuan adalah hasil penginderaan yang di miliknya, pada waktu pengindraan yang di miliknya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Hal ini sesuai dengan penelitian Eka, Astuti (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke posyandu di peroleh nilai $\rho = 0,001$, semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi pula kunjungan ibu ke posyandu.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dapat di kemukakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu, maka penulis berpendapat bahwa pengetahuan mengenai kunjungan ibu ke posyandu perlu di tingkatkan misalnya seperti memberikan penyuluhan tentang fungsi dan manfaat posyandu, serta memperbanyak sumber informasi seperti leaflet, booklet dan poster yang berkaitan dengan posyandu.

Menurut peneliti semakin tinggi pengetahuan ibu balita tentang posyandu, semakin tinggi pula kunjungan ibu balita terhadap pemanfaatan posyandu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu lebih banyak di berikan oleh kelompok responden yang ada dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan uji statistik yang di peroleh nilai $\rho = 0,001$ ($p < \alpha$) artinya terdapat hubungan antara

dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga di pandang sebagai sebagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan.

Peneliti dari Universitas Indonesia yaitu widia (2012) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Kota Depok menunjukkan hasil statistik $p = 0,002$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke posyandu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yulia Hidayatun (2011) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam berkunjung ke posyandu yang salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan yang di berikan bias berupa dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan appraisal.

Berdasarkan data tersebut, penulis berpendapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perilaku ibu ke posyandu. Adanya dukungan keluarga yang baik atau positif dapat menjadi stimulus bagi ibu untuk berkunjung ke posyandu, maka penulis berpendapat bahwa dukungan keluarga terhadap

kunjungan ibu ke posyandu perlu di tingkatkan, yaitu dengan cara petugas kesehatan harus melakukan penyuluhan secara berkala kepada masyarakat mengai posyandu, memperbanyak sumber informasi seperti leaflet, booklet dan poster yang berkaitan dengan posyandu dan menyarankan keluarga agar mengantar atau mendampingi saat anak balitanya di bawa ke pelayanan kesehatan.

Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Kunjungan ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu lebih banyak di berikan oleh kelompok responden yang dukungan tokoh masyarakat mendukung. Hal ini sesuai dengan uji statistik yang di peroleh nilai $\rho = 0,001$ ($p < \alpha$) artinya terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

Dukungan dari tokoh masyarakat di posyandu adalah memberi dukungan kebijakan, sarana, dana penyelenggaraan posyandu, menaungi dan membina kegiatan posyandu dan menggerakkan masyarakat untuk dapat hadir dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu. Keterlibatan pemimpin informal dan partisipasi masyarakat akan berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu, kegiatan posyandu di lakukan di masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Kemenkes, 2011). Tokoh masyarakat memiliki pengaruh di masyarakat yang

bersifat formal dan non formal yang merupakan kekuatan besar dan mampu menggerakkan masyarakat dalam tiap pembangunan khususnya dalam pelayanan kesehatan mendasar di posyandu.

Hal ini sesuai dengan penelitian Andi (2010) di wilayah Desa Talakar yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu ke posyandu ($p=0,0003$). Bentuk dukungan tokoh masyarakat yaitu seperti mengajak ibu balita ke posyandu setiap bulan dengan pengumuman di masjid atau mendatangi ke rumah nya untuk memberitahu akan di laksanakannya posyandu.

Hal ini terkait dalam penelitian Yuryanti (2010) bahwa dukungan toma yang baik memiliki peluang 3 kali terhadap kunjungan ibu ke posyandu di bandingkan dengan dukungan masyarakat yang kurang baik.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu, maka penulis berpendapat bahwa dukungan tokoh masyarakat perlu di tingkatkan, yaitu intansi kesehatan harus mengadakan pertemuan kader secara rutin dan pelatihan kader serta dapat memfasilitasi petugas kesehatan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dan dapat memberikan dukungan kepada petugas kesehatan untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Hubungan Jarak dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan ibu ke posyandu lebih banyak di berikan oleh kelompok responden yang jarak rumahnya dekat. Hal ini sesuai dengan uji statistik yang di peroleh nilai $\rho = 0,000$ ($p < \alpha$) artinya terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan ibu ke posyandu di Desa Singasari Tahun 2015.

Hasil penelitian Yeni Yasinta (2010) menyatakan terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kunjungan ibu ke posyandu di peroleh nilai $p=0,004$

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Kurnia (2011) yang menyatakan bahwa sebanyak 58,9% ibu balita memiliki rumah yang dekat dengan Posyandu dengan jarak tempuh < 10 menit. Hasil penelitian Sambas (2011) bahwa responden yang jarak tempuhnya dekat dari rumah ke Posyandu (<10 menit) berpeluang baik untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan yang jarak tempuhnya jauh (≥ 10 menit). Sebanyak 50% ibu balita berpartisipasi tidak aktif di posyandu beralasan menjangkau Posyandu dengan jarak sedang (50-100 meter). Menurut hasil penelitian Kartini, dan Ashdhany (2012) bahwa semakin dekat jarak tempuh posyandu maka akan semakin banyak ibu balita yang hadir dalam pelaksanaan posyandu

Menurut peneliti jarak merupakan salah satu kendala dalam berkunjung ke posyandu, sehingga kebanyakan ibu enggan berkunjung ke posyandu karena

tempat posyandu jauh. Maka penulis berpendapat jika ibu balita tidak membawa balita ke posyandu maka petugas kesehatan atau kader sweeping langsung ke rumah ibu balita untuk di lakukan penimbangan.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mayoritas tingkat pendidikan ibu yang berkunjung ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 termasuk kategori pendidikan dasar.
2. Mayoritas ibu yang berkunjung ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 termasuk kategori tidak bekerja.
3. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu yang berkunjung ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 termasuk kategori baik.
4. Mayoritas dukungan keluarga ibu yang berkunjung ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 termasuk kategori ada dukungan.
5. Mayoritas dukungan tokoh masyarakat ibu yang berkunjung ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 termasuk kategori mendukung.
6. Mayoritas jarak rumah ibu yang berkunjung ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 termasuk kategori dekat.
7. Mayoritas berkunjung ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015 termasuk kategori rutin.
8. Terdapat hubungan pendidikan terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.
9. Terdapat hubungan pekerjaan terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.
10. Terdapat hubungan pengetahuan terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.
11. Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.
12. Terdapat hubungan dukungan tokoh masyarakat terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.
13. Terdapat hubungan jarak terhadap kunjungan ibu ke posyandu di Desa singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015.

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan
Dinas Kesehatan hendaknya bisa memenghidupkan kembali peran dan fungsi posyandu, dengan kegiatan utama seperti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas kader, pelayanan yang mencakup program prioritas yang merupakan sasaran khusus balita dan pergerakan masyarakat.
2. Bagi Puskesmas
Puskesmas harus lebih intensif mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan posyandu, serta bekerja sama dengan lintas sektor seperti dinas pertanian, dinas perkebunan, PKK sebagai dukungan sumber daya dan kerja sama lintas program antar program yang ada di puskesmas seperti promkes dengan kesling, KIA dengan P2M, P2M dengan kesling dan lain-lain untuk meningkatkan derajat kesehatan anak untuk menjamin proses pertumbuhan kembang yang optimal.
3. Bagi ibu balita
Ibu balita harus lebih aktif dalam melakukan kunjungan ke posyandu dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan di posyandu dan memperbanyak informasi dengan membaca memberikan leaflet, booklet dan poster yang berkaitan dengan posyandu.
4. Bagi Tokoh Masyarakat
Tokoh masyarakat memberi dukungan kebijakan, sarana, dana penyelenggaraan posyandu, menaungi dan

membina kegiatan posyandu dan menggerakkan masyarakat untuk dapat hadir dan berperan aktif dalam kegiatan posyandu.

G.DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Ismawati S dkk. (2010) *Posyandu dan Desa Siaga*, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta, Hal 3-17.
- Effendy, Nasrul. (1998) *Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Penerbit EGC, Jakarta, Hal 267-272.
- Notoatmodjo, Soekijo. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Ari kunto, S. (2006) *Manajemen Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta*
- Kemenkes RI. (2013) *Kader Posyandu*, Penerbit Kementrian Kesehatan RI Cetak Kedua, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekijo. (2010) *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Shakira. (2009) *Tentang Posyandu*. Availabe from [Http://Syakirablogspot.com/2009/01/tentang_posyandu.htm](http://Syakirablogspot.com/2009/01/tentang_posyandu.htm). Diakses 20 Mei 2015.
- Hidayati, Nurul (2012). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu ke posyandu*. Availabe from URL : http://artidukungan_keluarga.blogspot.com/2012/02/dukungan-keluarga.htm Diakses 2 April 2015
- Fitiani, Ari. (2011). *Hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu*. Available from URL: <http://fitriani.wordpress.com/2011/08/5>. Diakses 29 Mei 2015
- Amalia, Sinta (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*. Availabe from URL : [kunjungan ke posyandu.amalia sin.blogspot.com/2014/07/htm](http://kunjungan_ke_posyandu.amalia_sin.blogspot.com/2014/07/htm) Diakses 29 Mei 2015

Yulia, Hidayatun (2011). *Dukungan keluarga*. Available from URL: <http://repositori.usu.ac.id/biststream/12345678/2735200/3/chapter%06II.pdf>.

Diakses 4 Juni 2015

Andi (2010). *Hubungan Tokoh Masyarakat Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*. Available from URL

:http://andi.blogspot.com/2010/08/hubungan_toma.pdf. Diakses 4 Juni 2015

Sambas (2011). *Hubungan Antara Jarak Rumah Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*. Available from URL:

<http://sambas27.blogspot.com/2013/09/16/5>. Diakses 4 Juni

Buku Profil Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) 2010)

Profil Dinas kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun (2013)

Profil Puskesmas Singaparna Tahun (2014)

Laporan Bulanan Program Gizi Penimbangan Balita (2015)

.